

## PENGGUNAAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN EVOLUSI

Rika Rachmayanti

SMA Negeri 3 Cimahi, Jl. Pesantren No.161, Cibabat, Cimahi, Indonesia

e-mail: rikarachman@gmail.com

### ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the application of the Recitation method to improve learning outcomes in biology subjects on Evolution material. The subjects in this study were class XII students of high school natural science studies with a total of 38 students. While the object of this research is the application of the Recitation method to improve learning outcomes in Biology subjects. Data collection techniques in this study using observation techniques, test techniques, and documentation. The stage of this research arranged are passed in classroom action research, namely: 1) Action planning/preparation, 2) Action implementation, 3) Observation, 4) Reflection and Evaluation . The findings in the study that the application of the Recitation method can improve student learning outcomes after taking action in cycle I and cycle II. Completeness of student learning outcomes in the first cycle as many as 17 people (44.7%) who have not completed and 21 people (55.3%) students who have completed. In the second cycle, 3 people (7.9%) have not completed and those who have completed more than 75%, namely with completeness as many as 35 students (92.1%) from the minimal score that have been determined, namely 77. The implication of this study are useful for students to improve learning outcomes in biology subjects.

**Keywords:** Recitation Method, Learning Outcomes, classroom action research

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Resitasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Biologi pokok bahasan Evolusi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas XII MIPA SMA dengan jumlah murid sebanyak 38 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Biologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi dan Evaluasi. Temuan dalam penelitian bahwa penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar murid pada siklus I sebanyak 17 orang (44,7 %) yang belum tuntas dan 21 orang (55,3 %) siswa yang tuntas. Pada siklus II yang belum tuntas 3 orang (7,9 %) dan yang tuntas melebihi 75 %, yaitu dengan ketuntasan sebanyak 35 orang murid (92,1 %) dari KKM yang telah ditetapkan, yaitu 77. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran biologi .

**Kata Kunci :** Metode Resitasi, Hasil Belajar , penelitian tindakan kelas

## **Pendahuluan**

Aktivitas pembelajaran diantaranya bertujuan supaya hasil belajar siswa meningkat dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar. Pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Guru membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar, memberikan remedial bagi murid yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM), menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab dan sebagainya. Namun masih ditemukan gejala atau fenomena sebagai berikut: 1) Masih ada siswa dalam pembelajaran belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM); 2) Masih ada siswa yang sulit menjawab ulangan yang diberikan guru; dan 3) Masih ada siswa yang tidak mau bertanya ketika proses pembelajaran.

Fenomena mendorong dilakukan penelitian untuk memberikan solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Metode Resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Werkanis (2005) mengemukakan tujuan metode resitasi dalam proses belajar mengajar antara lain: 1) Membina rasa tanggung jawab yang dibebankan pada siswa melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja dan lain-lain; 2) Pengalaman siswa lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru; dan 3) Hasil belajar siswa lebih bermutu karena diikuti dengan berbagai macam model latihan. Dari teori tersebut maka metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengerjakan tugas murid dimungkinkan memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam belajar, sehingga dengan demikian diharapkan dengan penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Biologi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah dengan penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pelajaran biologi pada siswa kelas XII. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran biologi pada siswa kelas XII.

## **METODE**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian  
Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Cimahi.
2. Waktu Penelitian  
Penelitian ini dilakukan bulan Februari 2020.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XII MIPA 3 tahun pelajaran 2019 - 2020 dengan jumlah murid sebanyak 38 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Biologi.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan metode Resitasi (Variabel X), dan hasil belajar mata pelajaran Biologi (Variabel Y).

### **C. Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action*

*Research*) yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Penelitian ini berbasis kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui kerja sama dengan guru bidang studi biologi yang selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang dengan revisi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi. Peneliti berperan sebagai guru untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang dibuat. Peneliti selalu bekerja sama dengan guru bidang studi biologi mulai dari: 1) dialog awal; 2) perencanaan tindakan; 3) pelaksanaan tindakan; 4) pemantauan (observasi); 5) perenungan (refleksi) pada setiap tindakan yang dilakukan; 6) penyimpulan hasil berupa pengertian dan pemahaman (evaluasi).

Penelitian ini mengarah pada metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan alasan melakukan tindakan tertentu agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Metode penelitian tindakan kelas sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) dalam Zainal Aqib (2008), merupakan penelitian bersiklus yang terdiri dari rencana, aksi/tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif karena analisis ini bertalian dengan uraian deskriptif tentang perkembangan proses pembelajaran. Teknik tersebut mencakup kegiatan mengungkap kelebihan dan kelemahan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil analisis tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya.

Selain analisis kritis, digunakan pula teknik analisis kualitatif model alur, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1989 dalam Zainal Aqib, 2008).

Adapun teknik penilaiannya adalah sebagai berikut :

##### **1. Penilaian afektif**

Penilaian pembobotan jawaban angket dari 38 siswa sehingga diperoleh kecenderungan jawaban berdasarkan pembobotan tersebut. Pembobotan untuk jawaban adalah sebagai berikut :

- a) Selalu : bobot nilai 4
- b) Sering : bobot nilai 3
- c) Jarang : bobot nilai 2
- d) Tidak pernah : bobot nilai 1

Dari pembobotan diperoleh kecenderungan jawaban siswa dengan cara rumus :

$$\text{Kecenderungan jawaban} = \frac{P + Q + R + S}{\text{Jumlah Total Siswa}}$$

Keterangan :

P : jumlah siswa yang menjawab Selalu X 4

Q : jumlah siswa yang menjawab Sering X 3

R : jumlah siswa yang menjawab Jarang X 2

S : jumlah siswa yang menjawab Tidak pernah X 1

##### **2. Hasil Belajar**

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung

dengan rumus :

KBSI = Jumlah Skor yang dicapai Siswa Skor Maksimum

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar murid secara individu.

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus :

Ketuntasan Klasikal =  $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$

### 3. Reduksi data

Merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi yang bermakna. Data dan/atau informasi yang relevan terkait langsung dengan pelaksanaan PTK yang diolah untuk bahan evaluasi.

### 4. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan. Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap sejumlah informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

### 5. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi.

Data yang diperoleh dari post-test I, post-test II, lembar pengamatan untuk penilaian afektif siswa dianalisis secara kuantitatif. Perbandingan nilai rata-rata kelas antara *post-test I* dan *post-test II* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Jika nilai rata-rata kelas pada *post-test II* lebih besar dari *post-test I*, maka terdapat peningkatan hasil belajar biologi siswa dengan aplikasi metode resitasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, maka peneliti berusaha menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada proses pembelajaran dan pengalaman mengajar yang telah dilakukan, dapat diketahui karakter siswa kelas XII MIPA 3 pada umumnya dalam pembelajaran biologi yaitu siswa cenderung pasif pada proses pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran biologi. Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan penggunaan metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XII MIPA 3. Alasan menggunakan metode *Resitasi* karena dalam proses pembelajarannya semua siswa berperan aktif dan diharapkan siswa yang biasanya bersikap pasif dalam kegiatan belajar menjadi lebih aktif. Keaktifan siswa dengan menggunakan metode ini dapat dilihat pada saat siswa membaca, berdiskusi dan menjawab pertanyaan secara lisan pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung sehingga dapat melatih keberanian berbicara dimuka umum dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya.

Tabel 1 Asumsi penyebab masalah

No	Faktor	Penyebab masalah
1.	Siswa	a. pasif dalam menerima informasi maupun dalam proses pembelajaran b. sulit mengutarakan ide atau gagasan c. kurang berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru d. menganggap mata pelajaran biologi sebagai ilmu yang penuh hafalan
2.	Guru	a. penyampaian materi cenderung monoton (metode tidak bervariasi) b. kurang memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapat atau untuk berperan aktif dalam pembelajaran
3.	Proses pembelajaran	a. cenderung satu arah dan tidak demokratis b. pembelajaran masih berpusat pada guru (keaktifan didominasi guru)
4.	Lain- lain	a. sarana dan prasarana masih kurang b. kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah

Berbagai kemungkinan penyebab masalah yang dijelaskan di atas yang paling dominan adalah pembelajaran cenderung satu arah yaitu berpusat pada guru dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan hanya pada guru tidak pada siswa.

Tindakan pembelajaran dengan metode resitasi diaplikasikan pada siswa kelas XII IPA 3 yang akan dikembangkan pada setiap siklus tindakan melalui perencanaan yang ter revisi. Dengan mengaplikasikan metode resitasi dalam pembelajaran, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang semula siswa hanya pasif menjadi lebih aktif. Pembelajaran resitasi yang dimaksud dalam penelitian adalah cara mengajar dimana siswa dituntut untuk aktif dalam mengemukakan pikirannya dan guru aktif dalam membimbing siswa sehingga siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar. Dengan pembelajaran resitasi diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

### Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan semua rencana kegiatan dalam pembelajaran dengan metode resitasi. Berdasarkan kesepakatan serta kolaborasi tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan mengaplikasikan metode resitasi dalam pembelajaran biologi pada materi pokok evolusi. Sebelum dilaksanakan tindakan peneliti menyusun silabus yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran. RPP disusun saat perencanaan tindakan pada masing-masing siklus. Angket intensitas pemberian tugas dan soal *post-test* diberikan pada setiap akhir tindakan.

## Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa kelas XII IPA 3 berpedoman pada rencana perbaikan pembelajaran dan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan dilakukan dengan metode pembelajaran resitasi mata pelajaran biologi materi pokok evolusi.

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan tindakan siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran. Pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu selama 2 jam pelajaran (90 menit) X 3 pertemuan dengan materi ajar yaitu evolusi.

#### a. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru sekaligus observer, sedangkan rekan guru SMAN 3 Cimahi berperan sebagai observer. Pada kegiatan awal setelah guru memasuki ruangan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberi motivasi, pengarahan mengenai tujuan dan prosedur pembelajaran. Guru membagikan modul dan mempresentasikan inti dari materi evolusi. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar dan memberi kesempatan setiap kelompok untuk mengerjakan tugas yang telah diberi oleh guru. Langkah selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan sebagai simpulan.

#### b. Hasil tindakan kelas siklus I

Observasi dan monitoring yang dilakukan oleh peneliti dan rekan guru SMAN 3 Cimahi dalam tindakan ditujukan pada semua komponen pendukung dalam proses pembelajaran yaitu siswa, guru dan metode mengajar. Berdasarkan tindakan yang dilakukan, hasil pengamatan pada kegiatan awal adalah terdapat siswa-siswa yang dengan serius membaca dan berdiskusi tetapi juga terdapat siswa yang malas membaca, hanya ramai bahkan mengganggu teman lain yang mengikuti kegiatan belajar. Dalam hal ini, terlihat bahwa siswa belum memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep siswa mengenai materi belum matang. Persiapan guru juga belum cukup matang. Keterbatasan waktu menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum baik.

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi kegiatan sebagai kesimpulan dan memberi motivasi kepada siswa untuk mengerjakan tugas tentang materi evolusi di luar jam pelajaran sekolah. Sebelum mengakhiri pembelajaran siswa terlebih dahulu mengerjakan *post-test*.

#### c. Refleksi terhadap tindakan kelas siklus I

Refleksi tindakan kelas siklus I dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan siklus I. Kegiatan ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas siklus I, terlihat bahwa proses pembelajaran dengan metode resitasi dalam siklus I belum sesuai yang diharapkan dan perlu banyak pembenahan pada komponen siswa, guru, dan metode pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran secara optimal. Dari kegiatan

refleksi ini, diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu:

- (1) Siswa belum memanfaatkan diskusi secara optimal hingga konsep siswa mengenai materi belum matang.
- (2) Sebagian siswa belum berani mengajukan ide dan gagasannya baik pada waktu diskusi berlangsung.
- (3) Alokasi waktu belum dimanfaatkan secara optimal. Karena masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka peneliti mengadakan perbaikan tindakan dalam siklus II.

d. Evaluasi terhadap tindakan kelas siklus I

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus I dievaluasi peneliti dengan rekan guru SMAN 3 Cimahi. Dengan adanya evaluasi, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terdapat pada siklus I. Hasil evaluasi tersebut adalah:

- (1) Menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai sehingga diharapkan keadaan siswa lebih terkendali dengan meminimalkan siswa yang ramai.
- (2) Perlu adanya komunikasi yang ramah, terbuka dan komunikatif untuk memberikan kesan bersahabat dan tidak menakutkan agar menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan pada saat diskusi.
- (3) Guru harus membimbing siswa secara menyeluruh.
- (4) Guru sesering mungkin memotivasi siswa agar mampu bekerja sama dengan tim mereka secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (5) Alokasi waktu yang direncanakan harus dilaksanakan seefektif mungkin.

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan kelas siklus II

Berdasarkan hasil pada tindakan kelas siklus I, maka rencana tindakan kelas siklus II perlu direvisi dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan kelas siklus II. Berbagai revisi yang disepakati bersama rekan guru SMAN 3 Cimahi yaitu:

- 1) Dalam setiap pertemuan guru perlu mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 2) Proses pembelajaran harus berpusat pada siswa.
- 3) Pengefektifan alokasi waktu pembelajaran.

Pembelajaran tindakan kelas siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil revisi dan RPP yang telah dibuat yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (90 menit) X 3 pertemuan dengan materi ajar yaitu evolusi. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode resitasi seperti pada tindakan kelas siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru sekaligus observer, sedangkan rekan guru SMAN 3 Cimahi berperan sebagai observer. Pada kegiatan awal setelah guru memasuki ruangan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberi motivasi, pengarahan mengenai tujuan dan prosedur pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi kelompok siswa

dan memberi kesempatan setiap kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Langkah selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan sebagai simpulan dan sebelum mengakhiri pembelajaran siswa terlebih dahulu mengerjakan *post-test* dan mengisi angket intensitas pemberian tugas.

c. Hasil tindakan kelas siklus II

Observasi dan monitoring yang dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi biologi dalam tindakan ditujukan pada semua komponen pendukung dalam proses pembelajaran yaitu siswa, guru dan metode mengajar.

Berdasar tindakan yang dilakukan, hasil pengamatan pada kegiatan awal adalah sebagian besar siswa sudah serius membaca dan berdiskusi dengan teman satu tim, namun ada pula siswa yang hanya membaca tanpa berdiskusi dengan teman satu timnya. Dalam hal ini, terlihat bahwa terdapat siswa yang sudah mulai memanfaatkan diskusi, ada pula yang tidak memanfaatkan waktu untuk berdiskusi sehingga pemahaman mengenai materi belum menyeluruh pada semua siswa. Persiapan guru sudah lebih matang. Alokasi waktu telah dimanfaatkan dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran sudah baik. Selain itu, pelaksanaan kegiatan sudah baik tetapi belum optimal. Dikatakan baik karena banyak pertanyaan yang dapat dijawab oleh setiap anggota tim dan pada tindakan siklus II siswa lebih aktif dibandingkan tindakan siklus I.

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi kegiatan sebagai simpulan. Sebelum mengakhiri pembelajaran siswa terlebih dahulu mengerjakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Siswa sudah tidak kaget lagi ketika diadakan *post-test* karena siswa mulai paham apa maksud setiap tindakan diakhiri dengan *post-test*.

d. Refleksi tindakan kelas siklus II

Refleksi terhadap tindakan kelas siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan kelas siklus II berakhir. Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi dan monitoring tindakan yang dilakukan. Dari kegiatan refleksi didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran pada tindakan kelas siklus II mengalami banyak peningkatan dibandingkan pada siklus I
- 2) Keberanian siswa dalam menyampaikan ide/gagasan dan pendapat saat berdiskusi semakin baik.
- 3) Model pembelajaran metode resitasi diaplikasikan dengan optimal

e. Evaluasi terhadap tindakan kelas siklus II

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus II dievaluasi bersama rekan guru SMAN 3 Cimahi, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik.
- 2) Siswa sudah tidak takut dan malu lagi dalam mengutarakan ide dan gagasannya dalam diskusi.
- 3) Dengan mengaplikasikan metode resitasi secara benar dan optimal, yang melibatkan seluruh siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari hasil tindakan kelas siklus I sampai II yang telah dilakukan, hasilnya mengalami perubahan yang positif, yaitu meningkatnya hasil

belajar baik dari aspek kognitif dalam pembelajaran biologi pada materi evolusi yang disajikan dengan membandingkan hasil belajar yang dicapai siswa. Tindakan berakhir pada siklus II karena  $\geq 75\%$  siswa telah mencapai ketuntasan yaitu memperoleh nilai  $\geq 77$ . Hasil ini akan diuraikan pada data hasil pembelajaran.

### Hasil Penilaian Afektif

Data hasil penilaian afektif melalui angket intensitas pemberian tugas pada siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2019-2020 dengan metode resitasi pada materi pokok evolusi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Penilaian afektif hasil angket intensitas pemberian tugas pada metode resitasi siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2019/2020

No.	Pernyataan	Nilai	Kecenderungan Jawaban
1	Saya lebih rajin belajar dengan adanya banyak tugas untuk rumah dan guru.	2,6	Sering
2	Saya mengerjakan tugas rumah pada malam harinya sebelum waktu dikumpulkan.	3,3	Selalu
3	Dalam satu minggu ada tugas rumah yang harus saya kerjakan.	2,5	Selalu
4	Guru memberikan tugas rumah setiap dua pertemuan sekali.	2,6	Sering
5	Tugas rumah yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang telah dipelajari di sekolah.	3,5	Selalu
6	Saya berusaha mengerjakan setiap tugas yang diberikan secara mandiri tanpa mencontek teman.	2,6	Sering
7	Guru memberikan batasan waktu dalam setiap pengerjaan tugas rumah yang diberikan.	3,8	Selalu
8	Saya tidak terbebani dengan banyaknya tugas rumah yang diberikan oleh guru.	2,8	Sering
9	Dengan banyaknya tugas rumah yang diberikan oleh guru dapat melatih saya untuk bertanggungjawab dan mandiri.	3,3	Selalu
10	Jika guru tidak memberikan tugas rumah, saya tidak pernah belajar di rumah.	3,3	Selalu
11	Saya mengumpulkan tugas rumah yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya.	3,3	Selalu
12	Apabila guru memberikan tugas rumah saya memiliki banyak waktu untuk mengerjakannya.	2,8	Sering

Kecenderungan jawaban bila dikelompokkan menjadi 4 jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah akan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Pengelompokkan jawaban penilaian afektif hasil angket intensitas pemberian tugas pada metode resitasi siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2019/2020

Kecenderungan Jawaban	Jumlah	Persentase
Selalu	7	58,3%
Sering	5	41,7%
Jarang	0	0,0%
Tidak Pernah	0	0,0%
Total	12	100,0%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa kecenderungan jawaban siswa terhadap angket intensitas pemberian tugas pada metode resitasi di kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2019/2020 yang menjawab selalu sebanyak 58 % dan sering sebanyak 42 %. Sedangkan yang menjawab jarang dan tidak pernah tidak ada atau 0 %.

#### Penilaian kognitif

Penilaian kognitif diperoleh dari hasil belajar ulangan-1, ulangan-2 dan dilihat perubahan hasil belajar dari ulangan-1 ke ulangan-2. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

##### a. Penilaian hasil belajar ulangan-1

Penilaian hasil belajar ulangan-1 dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Penilaian hasil belajar ulangan-1 pada metode resitasi siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2019/2020

Hasil Ulangan-1		
Keterangan	Jumlah	Prosentase
Tuntas	21	55,3%
Belum Tuntas	17	44,7%
Total	38	100,0%

  

Keterangan	Nilai
Nilai Terendah	57
Nilai Rata-rata	75,1
Nilai Tertinggi	90

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4, dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata awal siswa pada aspek kognitif kelas XII IPA 3 SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebesar 75,1. Pada siklus I terdapat siswa sudah tuntas mencapai hasil belajar kognitif dengan nilai  $\geq 77$  sebanyak 21 siswa dari 38 siswa atau sebanyak 55,3 %. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 44,7 %. Setelah pelaksanaan siklus I, diadakan refleksi dan evaluasi untuk perbaikan pada siklus II.

##### b. Penilaian hasil belajar ulangan-2

Penilaian hasil belajar ulangan-2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Penilaian hasil belajar ulangan-2 pada metode resitasi siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2019/2020

Hasil Ulangan-2		
Keterangan	Jumlah	Persentase
Tuntas	35	92,1 %
Belum Tuntas	3	7,9 %
Total	38	100,0 %
<b>Keterangan</b>		
	<b>Nilai</b>	
Nilai Terendah	63	
Nilai Rata-rata	83,2	
Nilai Tertinggi	93	

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5, dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata awal siswa pada aspek kognitif kelas XII IPA 3 SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebesar 83,2. Pada siklus II terdapat siswa sudah tuntas mencapai hasil belajar kognitif dengan nilai  $\geq 77$  sebanyak 35 siswa dari 38 siswa atau sebanyak 92,1 %. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 7,9 %.

#### Perubahan hasil belajar dari ulangan-1 ke ulangan-2

Perubahan hasil belajar ulangan-1 pada siklus I dibandingkan dengan hasil ulangan-2 pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Perubahan penilaian hasil belajar ulangan-1 ke ulangan-2 pada metode resitasi siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2019/2020

	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	57	63
Nilai Tertinggi	90	93
Nilai Rata-rata	75,1	83,2

Dalam persentase perubahan nilai ulangan-1 ke nilai ulangan-2 adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Perubahan penilaian hasil belajar ulangan-1 ke ulangan-2 dalam persentase pada metode resitasi siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2019/2020

Perubahan Hasil Ulangan		
Keterangan	Jumlah	Persentase
Tuntas	14	36,8 %
Belum Tuntas	-14	-82,4 %
<b>Keterangan</b>		
	<b>Nilai</b>	<b>Persentase</b>
Nilai Terendah	6	10,5 %
Nilai Rata-rata	8,1	10,8 %
Nilai Tertinggi	3	3,3 %

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa adanya perubahan dari ulangan-1 ke ulangan-2 nilai terendah mengalami peningkatan sebesar 6 atau 10,5 %. Perubahan nilai rata-rata yang diperoleh dari ulangan-1 ke ulangan-2 mengalami peningkatan sebanyak 8,1 atau 10,8 %. Perubahan nilai tertinggi mengalami dari ulangan-1 ke ulangan-2 mengalami peningkatan sebesar 3 atau 3,3 %. Dari uraian di atas berarti terjadi peningkatan hasil kognitif pada siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan siswa sudah lebih siap untuk mengikuti proses belajar dengan menggunakan metode resitasi.

Dari hasil angket intensitas pemberian tugas (menggunakan metode resitasi) diperoleh data bahwa siswa menjawab selalu untuk pernyataan : siswa mengerjakan tugas rumah pada malam harinya sebelum waktu dikumpulkan, dalam satu minggu ada tugas rumah yang harus siswa kerjakan, tugas rumah yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang telah dipelajari di sekolah, guru memberikan batasan waktu dalam setiap pengerjaan tugas rumah yang diberikan, dengan banyaknya tugas rumah yang diberikan oleh guru dapat melatih siswa untuk bertanggungjawab dan mandiri, jika guru tidak memberikan tugas rumah, siswa tidak pernah belajar di rumah, siswa mengumpulkan tugas rumah yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya. Dan menjawab sering untuk pernyataan : siswa lebih rajin belajar dengan adanya banyak tugas untuk rumah dan guru, guru memberikan tugas rumah setiap dua pertemuan sekali, siswa berusaha mengerjakan setiap tugas yang diberikan secara mandiri tanpa mencontek teman, saya tidak terbebani dengan banyaknya tugas rumah yang diberikan oleh guru, apabila guru memberikan tugas rumah saya memiliki banyak waktu untuk mengerjakannya. Berarti dengan adanya pemberian tugas memberikan pengaruh yang positif pada siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui pula bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Fakta tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari yaitu evolusi. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan tingkat belajar siswa di kelas. Adanya tindakan yang telah diberikan membuat siswa lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan soal post-test yang diberikan peneliti.

Penelitian dengan menggunakan metode resitasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif karena pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dengan rekan guru di SMA Negeri 3 Cimahi. Tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan melakukan survei dan observasi terlebih dahulu, kemudian membuat rencana tindakan dan melaksanakan tindakan yang berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Saat pelaksanaan tindakan, kolaborasi antara guru dengan peneliti sangat diperlukan. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai guru sekaligus observer yang mengamati kesibukan siswa selama pembelajaran. Selanjutnya hasil belajar yang telah dilakukan dapat direfleksikan dan dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya, sehingga pada pembelajaran selanjutnya, diharapkan lebih baik dan lebih berkualitas.

Dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, mengemukakan ide dan gagasan yang dilakukan secara berkelompok. Siswa membaca dengan tekun tentang pokok materi yang sedang dipelajari, mendiskusikan materi dengan timnya sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide maupun gagasannya. Pada akhir tindakan diadakan pengisian angket motivasi dan post-test untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang dicapai siswa pada aspek kognitif setelah pembelajaran.

Selama melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, terjadi peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa.

Peningkatan kualitas pembelajaran terjadi secara bertahap yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada siklus I di awal pertemuan masih banyak siswa yang ramai berbicara dengan temannya, dan perhatian siswa masih kurang terhadap pembelajaran karena sedikit siswa yang bertanya sehingga umpan balik dari guru tidak ada. Sikap menghargai teman pada saat diskusi masih kurang, persiapan guru belum cukup matang dalam membimbing siswa, dan saat mengerjakan post-test banyak siswa yang rasa percaya dirinya kurang. Hasil belajar pada aspek kognitif adalah 55 % siswa yang tuntas atau mencapai nilai  $\geq 77$ . Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan metode resitasi.

Untuk pembelajaran kelas siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I. Siswa mulai mengerti dan paham dengan maksud dan tujuan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode resitasi. Dengan metode resitasi, keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat yang dapat dilihat pada saat membaca, siswa banyak yang bertanya, berdiskusi sehingga ada umpan balik dari guru dan rasa percaya diri siswa pada saat mengerjakan post-test lebih baik. Setelah mengikuti pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat karena dalam diri siswa mulai tumbuh rasa percaya diri untuk mengerjakan post-test. Hasil belajar pada aspek kognitif adalah 92 % siswa yang tuntas atau mencapai nilai  $\geq 77$ . Dengan rasa percaya diri yang tinggi serta perhatian terhadap pelajaran maka hasil yang dicapai menjadi baik.

Adanya perubahan peningkatan nilai rata-rata pada metode resitasi disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa tidak lagi dijadikan sebagai objek melainkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran tersebut siswa mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kajian ilmu pengetahuan yang dipelajarinya secara optimal. Pada metode resitasi, siswa dilatih, dituntut agar dapat bekerja sama, tidak malu untuk berbicara tentang materi yang belum dipahami dan dikuasai, saling meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman (2007), yaitu ketika pembelajaran itu aktif apabila siswa melakukan aktivitas, mereka menggunakan potensi otak untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

## **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Cimahi tahun pelajaran 2019/2020. Dari 38 siswa nilai rata-rata aspek kognitif untuk nilai ulangan-1 yang semula 75,1 mengalami perubahan pada ulangan-2 menjadi 83,2. Berarti ada peningkatan rata-rata nilai 8,1. Sedangkan dari ketuntasan belajar untuk ulangan-1 yang semula 21 siswa atau 55,3 % mengalami perubahan peningkatan menjadi 35 siswa atau 92,1 %. Berarti ada perubahan peningkatan 36,8 %.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdorrahkman Gintings (2008), *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro
- Abdul Aziz Wahab (2009), *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta
- Agus Suprijono (2009), *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Anas Sudijono (2004), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aunurrahman (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Dazikiah Daradjat (2008), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas (2004), *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono (2000), *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa (2008), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ibrahim dan Nana Syaodih (2003), *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana (2009), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Roestiyah (2008), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rusdin P (2007), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher
- Sobry Sutikno (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect
- Suharsimi Arikunto (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Werkanis (2005), *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa.